

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkantoran adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat kerja bagi pegawai. Sebagian besar kantor dianggap sebagai lingkungan yang aman jika dibandingkan dengan tempat kerja berisiko tinggi seperti lokasi konstruksi atau pabrik. Hal ini tentu saja tidak benar, karena berbagai jenis bahaya dapat terjadi di setiap tempat kerja. Berdasarkan laporan yang dilakukan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja US yang ditunjukkan pada grafik di bawah menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja pada pekerjaan kantor dan administratif telah meningkat dari 69 menjadi 91 kasus pada tahun 2020 dan 2021 [1]. Dengan demikian, perlu disadari bahwa edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perkantoran sangat penting.



Gambar 1.1. Data Statistik Kecelakaan Kerja pada Pekerjaan Kantor dan Tenaga Pendukung Administratif

(Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja US)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja dengan mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh tempat kerja. Standar K3 Perkantoran yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.

48 tahun 2016 memberikan pedoman lengkap untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat [2].

Aspek ergonomi menjadi isu yang paling terasa pada pekerja perkantoran. Pekerja perkantoran banyak melakukan aktivitas di depan komputer. Jika posisi duduk saat bekerja tidak ergonomis, maka gangguan muskuloskeletal atau gangguan yang mempengaruhi otot, tulang atau sendi dapat terjadi. Berdasarkan data Biro Statistik Tenaga Kerja, gangguan muskuloskeletal mencapai 33% dari semua kasus cedera dan penyakit pekerja [3]. Oleh karena itu, penting bagi pekerja untuk memperhatikan posisi kerja yang ergonomis.

Pencahayaan yang baik pun sangat penting untuk keselamatan dan kesehatan kerja di perkantoran. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zurich Service Corporation menunjukkan bahwa kondisi pencahayaan yang buruk dapat memicu terjadinya kelelahan mata pekerja sebesar 56% dan sebesar 30% dari pekerja mengatakan bahwa mereka mengalami sakit kepala akibat pencahayaan yang buruk [4]. Dalam lingkungan kerja yang baik, pencahayaan yang cukup dan sesuai sangat penting untuk menjaga kesehatan mata pekerja dan meminimalkan risiko kecelakaan.

Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja pun menjadi aspek penting dalam peningkatan kesehatan kerja di perkantoran. Promosi penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), aktivitas fisik, dan pola makan sehat harus dilakukan di perkantoran. Survei yang dilakukan oleh Populix menyatakan 54% masyarakat kesulitan untuk konsisten jaga pola makan sehat.

Kewaspadaan terhadap bencana, seperti gempa bumi dan kebakaran, juga menjadi risiko yang bisa terjadi di perkantoran. Sepanjang 2022, sebanyak 217 gempa bumi tektonik terjadi di Indonesia [5]. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sebanyak 274 kebakaran di DKI Jakarta terjadi pada bangunan umum [6].

Kondisi ini juga diperkuat dengan temuan dari hasil observasi di bangunan perkantoran Gedung M. Syafei Universitas Negeri Jakarta, di mana beberapa Alat Pemadam Api Ringan yang tersedia memiliki indikator berwarna merah yang berarti tidak dirawat dan tidak diganti, sehingga perlu dilakukan edukasi. Peneliti juga melakukan wawancara ke tiga narasumber pekerja perkantoran. Berdasarkan

hasil wawancara, dinyatakan bahwa pelatihan K3 ataupun kebakaran masih belum diterapkan di beberapa perkantoran. Dengan demikian kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran perlu ditumbuhkan.

Teknologi saat ini terjadi hampir di semua aspek kehidupan mulai dari komunikasi hingga mobilitas. Tidak terkecuali pada bidang edukasi atau pendidikan. Pemanfaatan teknologi yang strategis dan tepat guna dalam bidang edukasi merupakan kunci dalam upaya membangun kembali pendidikan sekaligus mendorong pembelajaran berkualitas. Optimalisasi dalam kegiatan pembelajaran menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan pembelajaran.

Media atau alat bantu pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran [7]. Bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar *microlearning*. *Microlearning* dijelaskan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan skala kecil di mana konten (object learning) dirancang menjadi segmen-segmen kecil melalui ragam format media, sehingga informasi yang tersedia menjadi konten yang lebih pendek. Oleh karena itu, peserta didik dapat memahami konten secara cepat dan memungkinkan untuk belajar di mana dan kapan saja melalui perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi [8].

Pada beberapa penelitian dapat dilihat bagaimana efektivitas *microlearning* terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan *Journal of Applied Psychology*, pembelajaran *microlearning* membuat proses pembelajaran 17% lebih efisien. Hal ini juga didukung dalam Studi di Universitas Dresden bahwa orang yang belajar melalui teknik *microlearning* menjawab pertanyaan 28% lebih cepat. Selain itu, penelitian oleh Boyette menyatakan 94% dari para profesional di bidang *Learning and Development* lebih suka menyukai metode *microlearning* dibandingkan pembelajaran tradisional yang memakan banyak waktu [9]. *Microlearning* dapat membuat konten pembelajaran lebih mudah dipahami dan dapat diingat dalam waktu yang lama, selain itu juga *microlearning* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran [10].

Meskipun pengembangan *microlearning* sudah pernah diterapkan pada beberapa pembelajaran, materi K3 belum banyak diimplementasikan dalam bentuk *microlearning*. *Microlearning* umumnya mengambil topik untuk pendidikan mata

pembelajaran atau mata kuliah di institusi sekolah dan perkuliahan. Dalam pandangan ini, peneliti merasa perlu untuk mengambil pendekatan yang lebih dalam mengembangkan media pembelajaran *microlearning* yang khusus mengatasi kebutuhan akan informasi K3 di lingkungan perkantoran. Oleh karena itu, pemilihan topik ini bukan hanya mengacu pada penerapan media pembelajaran, tetapi juga menyoroti upaya mengisi celah informasi dan menghubungkannya dengan pengembangan media pembelajaran berbasis *microlearning* sebagai solusi yang lebih fokus dan sesuai untuk lingkungan perkantoran.

Sebagai upaya dalam membuat pekerja mampu menerima pembelajaran di mana saja dan kapan saja, *web* menjadi solusi yang tepat dalam memilih media pembelajaran bagi pekerja perkantoran. Pekerja perkantoran banyak melakukan aktivitas kantor di depan komputer, sehingga penggunaan media *web* menjadi opsi yang relevan dengan kebutuhan para pekerja. Selain itu, media *web* tidak hanya dapat diakses melalui komputer. Pekerja dapat mengakses melalui laptop, tablet, maupun *smartphone* yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti memilih media pembelajaran berbasis *web* sebagai platform utama untuk menerapkan *microlearning* pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran.

Dengan demikian media *web* berbasis *microlearning* diharapkan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja. Selain itu, media *web* ini juga dapat membantu pekerja dalam memahami tugas dan tanggung jawab dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Adanya potensi yang besar pada kecelakaan kerja di area perkantoran
2. Cedera dan kecelakaan kerja di perkantoran meningkat setiap tahun
3. Dari semua kasus cedera dan penyakit pekerja, gangguan muskuloskeletal meningkat
4. Pekerja mengalami sakit kepala akibat pencahayaan yang buruk
5. Bencana gempa bumi dan kebakaran meningkat setiap tahun
6. Edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran masih kurang

7. Sosialisasi atau pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran masih belum diterapkan.
8. Media pembelajaran yang interaktif bagi pekerja mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran belum tersedia

1.3. Pembatasan Masalah

1. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis *microlearning* berupa *web* yang berisi video, kuis, infografis, dan PDF interaktif pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran.
2. Sasaran dari media pembelajaran berbasis *microlearning* ini adalah pengguna gedung perkantoran meliputi pekerja perkantoran dan pengelola gedung dalam gedung bertingkat.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, & Evaluation*)
4. Materi yang akan dibahas, meliputi masalah ergonomi, pencahayaan, perilaku hidup bersih dan sehat, dan kewaspadaan bencana yang meliputi gempa bumi dan penanganan kebakaran di lingkungan perkantoran.
5. Pengujian hanya sampai uji coba kelompok kecil

1.4. Perumusan Masalah

1. Bagaimana merancang media pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan media pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran sehingga pengajaran menjadi lebih efektif.

2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mempermudah para pekerja dalam menyerap materi mengenai bekerja dengan cermat dan aman di lingkungan perkantoran.
 - b. Hasil peneliti ini dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada pekerja perkantoran.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi mahasiswa
Memudahkan bagi mahasiswa mempelajari tentang materi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran
 - b. Bagi dosen
Memudahkan dosen mengenalkan materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran kepada mahasiswa.
 - c. Bagi pekerja perkantoran
Memudahkan bagi pekerja mempelajari tentang materi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran secara mandiri
 - d. Bagi peneliti
Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media video pembelajaran pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran.